

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Akuntansi forensik merupakan ilmu yang baru dalam dunia akuntansi, namun hanya sedikit perguruan tinggi di Indonesia yang bersedia memberikan pendidikan tersebut bagi mahasiswanya.

Padahal melalui penerapan pendidikan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk dapat terjun langsung dalam dunia bisnis dan masyarakat yang saat ini didominasi dengan kasus *fraud*. Disisi lain mahasiswa juga diharapkan dapat membantu akademisi dan praktisi dalam mencegah, melaporkan dan menangani terjadinya *fraud*, baik di sektor swasta maupun pemerintahan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas pengajaran akuntansi forensik dalam kurikulum perkuliahan strata satu. Perbedaan tersebut dilihat dari tanggapan masing-masing responden mengenai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yaitu, permintaan akuntansi forensik dalam tiga bidang profesi, persepsi mengenai akuntansi forensik, manfaat dari pendidikan dan praktik akuntansi forensik, materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik dan mekanisme pengajaran akuntansi forensik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada akademisi yang berprofesi sebagai dosen matakuliah audit dan praktisi yang berprofesi sebagai auditor eksternal di Surabaya. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tiga belas Perguruan Tinggi dan tiga belas kantor Akuntan Publik di Surabaya serta disebarakan pada saat seminar IAPI.

Berdasarkan analisis data menggunakan analisis deskriptif, *crosstab*, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *mann withney test* serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas permintaan akuntansi forensik pada bidang penyelesaian kasus secara hukum, saksi ahli dan pemeriksa fraud.
2. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi mengenai akuntansi forensik.
3. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas manfaat yang akan dirasakan dari pendidikan dan praktik akuntansi forensik.
4. Terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik.
5. Terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas mekanisme pengajaran akuntansi forensik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi forensik merupakan ilmu yang baru berkembang di Indonesia, sehingga buku referensi, jurnal dan artikel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini masih terbatas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di kota Surabaya, sehingga belum mewakili persepsi akademisi dan praktisi di Indonesia secara keseluruhan.
3. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Rezaee, *et al.*, pada tahun 2004 di Amerika, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan penafsiran antara peneliti dengan penelitian sebelumnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah buku referensi, jurnal dan artikel sebagai bahan acuan, agar hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas populasi yang akan diteliti dan dapat menambah profesi lain untuk dibandingkan, misalnya menambah BPK, OJK dan badan hukum lain yang berkaitan dengan akuntansi forensik sebagai responden penelitian.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki indikator-indikator yang ada pada kuesioner, sehingga lebih dapat dimengerti oleh responden.

DAFTAR RUJUKAN

- Association of Certified Fraud Examiner*. (t.thn.). Dipetik 9 1, 199, dari Association of Certified Fraud Examiner: www.acfe.com
- Curtis, G. E. (2008). Legal and Regulatory Environments and Ethics : Essential Components of a Fraud and Forensic Accounting Curriculum. *Issues in Accounting Education* , 535-543.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. (2012, Maret). Peran Forensik Accounting dalam Pencegahan Fraud. *Pekbis Jurnal* , 17-25.
- Heitger, L. E., & Heitger, D. L. (2008). Incorporating Forensic Accounting and Litigation Advisory services Into the Classroom. *Issues in accounting Education* , 561-572.
- Iprianto. (2009). Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi terhadap Keahlian Akuntan forensik. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat ed.). (2008). Jakarta, Jawa Barat: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kranacher, M.-J., Morris, B. W., Pearson, T. A., & Riley, R. A. (2008). A Model Curriculum for Education in Fraud and Forensic Accounting. *Issues in Accountingg Education* , 505-519.
- Nugroho, L. (2010, April 12). *Akuntansi Forensik*. Dipetik 7 27, 2014, dari Pikiran Rakyat Online: <http://www.pikiran-rakyat.com/node/111021>
- Rezee, Z., Crumbley, D. L., & Elmore, R. C. (2004). Forensic Accounting Education : A survey of Academicians and Practitioners.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi* (10 ed.). (A. Fauzi, Penyunt., & B. Molan, Penerj.) PT Indeks, kelompok Gramedia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. (D. Angelica, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Seda, M., & Kramer, B. K. (2008). The Emergence of Forensic Accounting Programs in Higher Education. *Management Accounting Quarterly* , 15-23.

- Smith, G. S., & Crumbley, D. I. (2009). How Divergent are Pedagogical Views Toward the Fraud/Forensic Accounting Curriculum. *Global Perspective on Accounting Education* , 1-4.
- Sugiarto, D. S. (2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supangat, A. (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* (Vol. 1). Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Supramono, & Haryanto, J. O. (2005). *Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Tampubolon, M. P. (2012). *Perilaku Keorganisasian* (3 ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Edisi 2 ed.). Jakarta, Jawa Barat, Indonesia: Salemba Empat.
- Wilopo, R. (2013). *Etika Profesi Akuntan : Kasus-kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.